



**Dipaksa Gila,
Oleh Keadaan**

“Dipaksa Gila” dibuat oleh

Jurang

Rifqy Lubis - gitar dan vokal

Gilang Ganda Ilalang - Bass

Malik Ajay - Drum

Musik

Rifqy Lubis

Lirik

Gilang Ganda Ilalang

Penyunting

Semua instrumen direkam di **Plug Records**
di mixing dan mastering oleh **Plug Records**

Konten dan Publikasi

Rifqy Lubis

Gilang Ganda Ilalang

Visual

Rifqy Lubis

Gilang Ganda Ilalang

La Al Rasid Sidiq - **Artwork Cover**

Negara makin hari makin sibuk, aku rasa bukan untuk kesejahteraan rakyatnya. Kita yang tiap hari ditekan terasa keras sekali, semakin menekan seperti senang sekali, oh atau itu hobi para petinggi negeri ini?.

Dan, ya Ku rasa zaman Sekarang kayanya nasionalis atau punya rasa bangga pada negara enggak penting – penting banget.

Lebih baik waktumu dipakai untuk menertawai negara sambil menghabiskan kolesom diwarung jamu kesayangan kalian





Ditahun 2021, saat pandemi melanda (lagi) hebat – hebatnya. Saya yang pada saat itu sedang melanjutkan studi di Yogyakarta. Mencoba untuk menuliskan keresahan – keresahan yang selama ini saya pikirkan. Memikirkan orang tua yang saat itu sedang dilanda Covid – 19 dan memikirkan negara yang kian hari kian konyol, Padahal tidak ada gunanya saya memikirkan negara haha. Ya tapi memang betul sih rasanya kita memang harus marah. Dan Saya rasa menulis adalah jawaban yang benar untuk menyelesaikan

Aku rasa bermain musik juga menjadi jawab yang benar. Tapi, siapa juga yang punya waktu untuk bermain musik untuk mahasiswa tua yang selalu diancam cuti oleh bagian keuangan kampus karena selalu telat membayar iuran semesteran kampus? Padahal kami ini donator tetap kampus, seharusnya kampus senang punya donator tetap.

Kesal ? Jelas. Tapi musik pada saat itu menyelamatkan ku terhadap kegaduhan dan kebimbangan yang melanda ku di 2020. Tahun terbobrok yang pernah saya alami, sambil melihat pemerintah dengan kegoblokannya menangani wabah.

Aku merayap seperti Angkatan udara saat melewati halang rintang. Tahun yang benar – benar kita tidak diperbolehkan berdiri dan keluar dari zona terlelah. Rasanya mungkin akan sulit kalau aku tidak berdamai dengan diriku sendiri pada saat itu. Mawas dan sadar diri ternyata penting. Lantas, kenapa aku tetap bermain musik dan menuliskan beberapa lirik untuk Jurang? Jawabanya, aku merasa perlu melakukan kritik terhadap kegagalan – kegagalan yang selama ini aku alami, itu akan menjadi suatu hutang bagiku, dan membohongi diri sendiri bila tidak aku kerjakan.

Membuka media sosial, niat untuk menghibur diri, tapi yang aku temukan justru promo – promo apartement dan hotel yang baru dibuka, yang dulunya itu adalah perkampungan orang tua ku semasa kecil, Tragis. Hidup dibawah kapitalisme memang terasa berat dan melelahkan. Kita dipaksa untuk menjual diri hanya untuk sekedar bertahan hidup, kita diperas layaknya kanebo basah. Hanya untuk memenuhi mimpi orang – orang kaya tersebut. Kita dipaksa untuk melumuri badan kita dengan liur orang – orang kaya itu agar mereka bisa membeli Ferrari keluaran baru, floating di canggu, membeli anak harimau untuk kebutuhan konten youtube dan berdansa di senopati setiap malam.

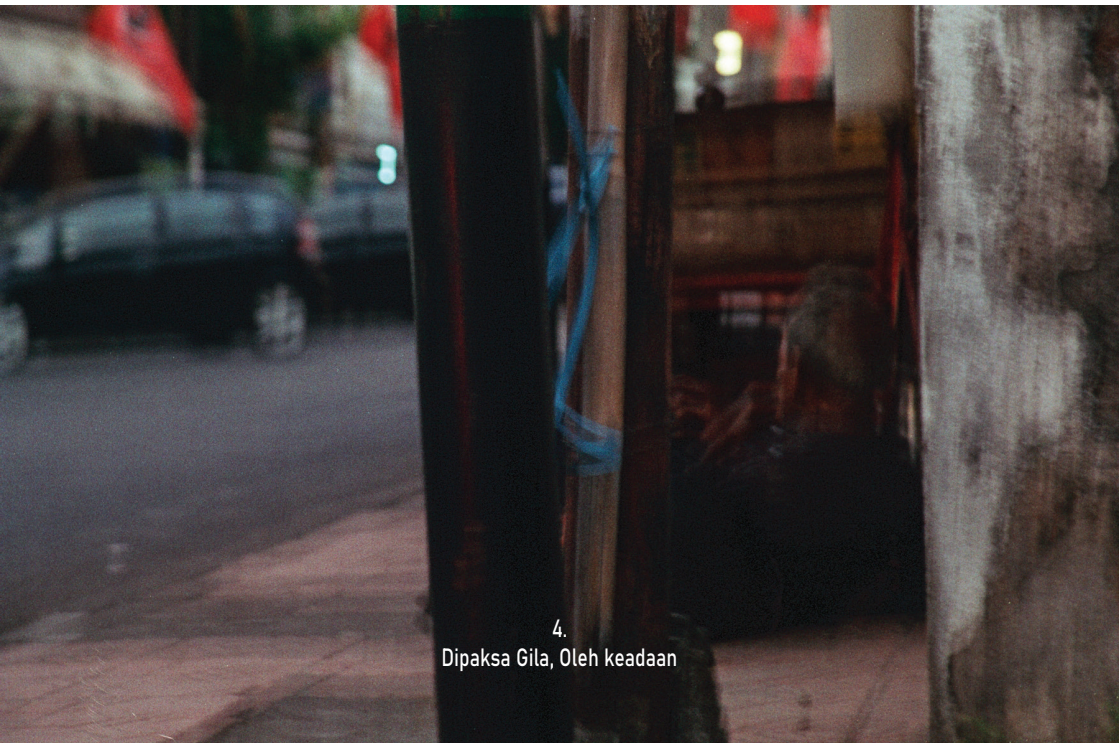
Jangan berharap banyak pada negara untuk perlindungan atau kesejahteraan buruh seperti kita, negara hanya akan melindungi orang – orang kaya tersebut. .

Entah bagaimana dengan kalian, tapi aku rasa kegilaan ku sudah diujung tanduk dan kurasa tidak bisa selesai. Selama kita masih dijajah, diperas dan diinjak, tertawa sambil menarik rokok sampoerna yang kalian beli setengah bungkus di warung madura dengan dalam, adalah jawaban yang paling jujur. Itu sewaktu – waktu bisa berubah, sebab kita berhak marah.

Aku melakukan apa saja yang bisa aku lakukan untuk bertahan hidup dan merebut masa depan. “Dipaksa Gila” dan 3 lagu lagi yang akan dikeluarkan oleh Jurang adalah refleksi dari berbagai cara yang kukerjakan, agar aku bisa terus menertawai pemerintah, negara dan aparat – aparatnya.

Gilang Ganda Ilalang

Labuan Bajo, 30 Juni 2022





DIPAKSA GILA

Lukisan dan sekaligus untuk cover artwork kami ini dibuat oleh La al Rasyid sidiq.



Puluhan ribu liang telah digali
Ratusan juta orang menangis perih
Puluhan rumah terus dilipat
Alat berat akan disewa sampai semua rata

Di zaman apa kita saat ini?
Dizaman apa kita saat ini?
Dizaman apa kita saat ini?
Apakah kita dipaksa gila

Sementara tanya semakin banyak
dan tak akan pernah terjawab
Dipaksa lupa dengan lemparan gas air mata
Dan protes hanya akan menambah daftar
pencarian nyawa

Di zaman apa kita saat ini?
Dizaman apa kita saat ini?
Dizaman apa kita saat ini?
Apakah kita dipaksa gila



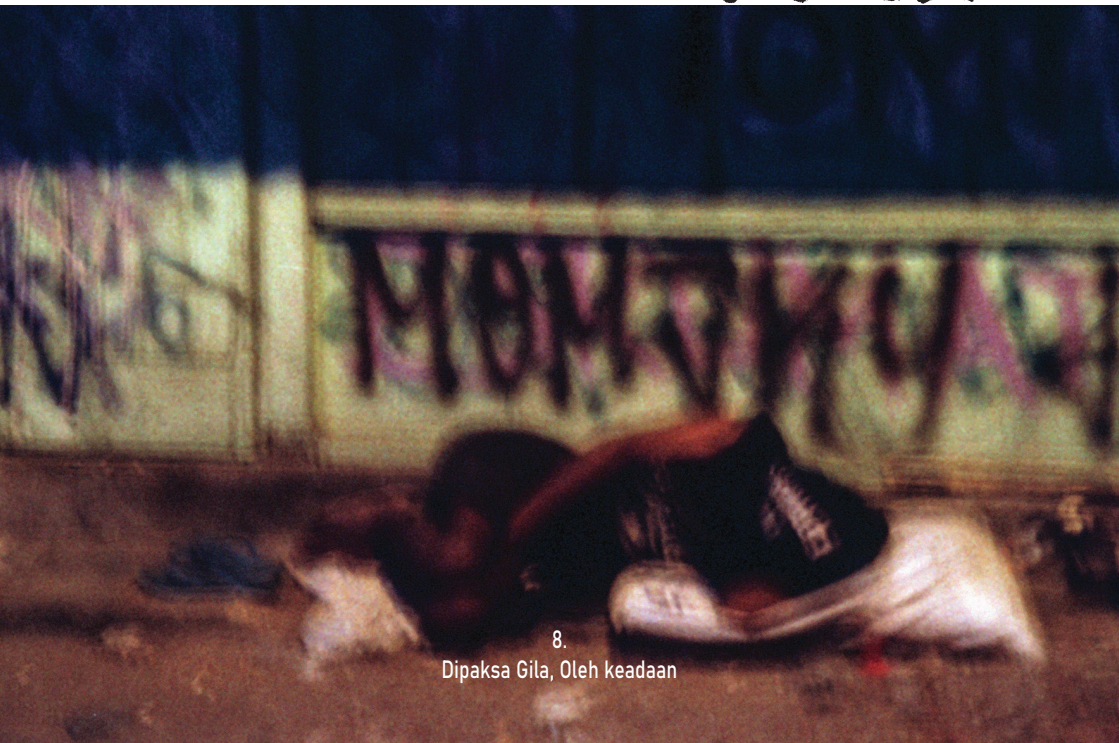
Jurang

7.

Dipaksa Gila, Oleh keadaan

Jurang

MUAK



8.

Dipaksa Gila, Oleh keadaan

MUAK

Tersadar kah kita diambang kebingungan
Hidup di negara yang tak tau bagaimana
Terasa berat jika menyiasati keadaan
Acuh tak acuh main cari aman

Rusak sudah diri kita
Habis semua sudah jiwa kita
Rusah sudah linimasa
Habis semua akal pikiran

Kawu bangga berlingung dibelakang ayat
Belaga tengil luar dalam membela yang salah
Didalam istana hanya menertawakan kita
Dan selamat datang di era kemunduran

Rusak sudah diri kita
Habis semua sudah jiwa kita
Rusah sudah linimasa
Habis semua akal pikiran

Jurang

PELAHKAN

10.

Dipaksa Gila, Oleh keadaan

PELAHKAN

Orang lain adalah neraka
Dunia maya adalah jalannya
Bertempur tanpa bertemu adalah budaya
Menuju marah dengan sampah serapah

Pecahkan
Pecahkan
Pecahkan

Sementara pikiran mu masih saja bulat
Makin susah semua terselesaikan
Makin sulit di persempit
kau yang selalu malu menelan kritik

Pecahkan
Pecahkan
Pecahkan



Berjalan menyusuri jalan tak tau
tujuan
Beban semakin menyiksa

Iri dan dengki
Mulai menerobos masuk
Telinga kanan dan kiri
Sampai kapan ini berakhir

Otak diperaduan
Energi terseok seok dalam pikiran
keresahan rasuk diri

Iri dan dengki
Mulai menerobos masuk
Telinga kanan dan kiri
Sampai kapan ini berakhir

Rayuan orang sekitar
Sampai mempengaruhi
Denyut nadi separuh

Engkau dan aku dalam peraduan
penuh pelukan

TERJAL

Jurang



14.

Dipaksa Gila, Oleh keadaan

PERKARA

R E C O R D S

JURANG